

PENGARUH EPS, ROE, ROA, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Diah Tri Rahmawati¹, Dinalestari Purbawati², Saryadi³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: diah.adbis2020@gmail.com

Abstract: *The capital market in Indonesia continues to develop, this is marked by the increasing number of stock investors and companies conducting IPOs on the IDX, including technology sector companies. In their progress, technology companies continue to experience fluctuations and tend to decline in share prices as happened in the period 2019 to 2022. This research aims to determine the effect of EPS, ROE, ROA and DER on share prices in technology sector companies listed on the IDX. The type of data used is quantitative data in the form of secondary data with quantitative descriptive as a data analysis technique. This type of research is explanatory research using a purposive sampling technique so that 13 of the 44 technology companies listed on the IDX were obtained. Microsoft Excel and SPSS 25 were used for data processing. The results of this research show that partially EPS, ROE, ROA, and DER have a significant effect on stock prices and simultaneously the variables EPS, ROE, ROA, and DER have a significant effect on stock prices.*

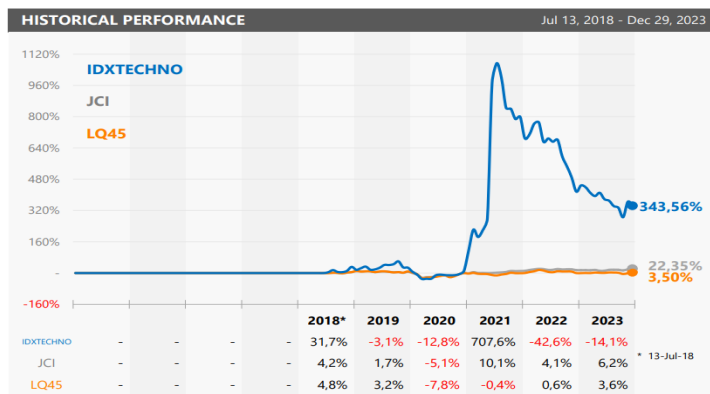
Keywords: EPS; ROE; ROA; DER; and STOCK PRICE

Abstrak: Pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah investor saham dan perusahaan yang melakukan IPO di BEI, termasuk salah satunya adalah perusahaan sektor teknologi. Dalam keberjalanannya, perusahaan teknologi terus mengalami fluktuatif dan cenderung menurun pada harga sahamnya seperti yang terjadi pada periode 2019 sampai 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dengan deskriptif kuantitatif sebagai teknik analisis data. Tipe penelitian ini penelitian explanatori dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 dari 44 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Microsoft Excel dan SPSS 25 digunakan untuk proses pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan variabel EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: EPS; ROE; ROA; DER; dan HARGA SAHAM

Pendahuluan

Teknologi dan tren transformasi digital terus berkembang Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 hingga mencapai 221 juta jiwa di mana jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 215 juta jiwa (“Survei Internet APJII 2024,” 2024). Pemerintah menjembatani sektor bisnis dan teknologi dalam mendukung adanya transformasi digital di Indonesia. Pemerintah merencanakan pertumbuhan ekonomi digital perusahaan sektor teknologi memiliki peran penting dalam membantu menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung TIK dan transformasi digital di Indonesia. Tak sejalan dengan tren teknologi yang terus berkembang, pergerakan harga saham perusahaan sektor teknologi mengalami tren yang negatif sebagai berikut:



Gambar 1. Performa Sektor Teknologi

Berdasarkan data tersebut, hanya pada tahun 2021 sektor teknologi mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan. Dilihat dari *Fact Sheet* yang dibuat oleh PT Bursa Efek Indonesia, IDXTECHNO menjadi sektor yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan indeks LQ45 dan JCI. Pada tahun 2021 IDXTECHNO meningkat sebesar 707,6%, JCI meningkat hanya 10,1%, sedangkan LQ45 turun sebesar 0,4% (Aminda & Saputra, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi pada tahun 2021 paling diminati oleh investor sehingga memiliki valuasi harga saham yang tinggi melebihi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di BEI.

Dalam menilai saham, investor harus memantau fluktuasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi keuangan perusahaan, pendanaan, dan manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya hukum, politik, ekonomi, industri, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Harga saham yang fluktuatif merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi investor. Oleh karena itu, untuk menilai saham, investor harus melakukan analisis investasi terlebih dahulu baik menggunakan analisis teknikal maupun fundamental. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental berupa analisis rasio keuangan perusahaan meliputi EPS, ROE, ROA, dan DER.

Rata-rata *Earning per Share* (EPS) perusahaan sektor Teknologi tahun 2019-2021 mengalami tren yang cenderung meningkat, artinya perusahaan dapat menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Kondisi tersebut apabila dikaitkan dengan fenomena pandemi covid-19 di tahun 2021, cara kerja dan model bisnis yang dilakukan banyak perusahaan dalam operasionalnya telah berubah ke model bisnis digital yang mana hal tersebut menjadikan produk dan layanan perusahaan-perusahaan sektor teknologi dibutuhkan, sehingga terjadi peningkatan penjualan yang berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan nilai EPS, sehingga semakin tinggi EPS maka semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Rata-rata Return on Equity (ROE) perusahaan sektor Teknologi mengalami tren yang menurun bahkan negatif selama dua tahun berturut-turut. Hal tersebut dikarenakan telah terjadi pandemi covid-19 yang mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi tetapi diiringi dengan meningkatnya hutang dan modal sendiri yang berasal dari investor, akibatnya ekuitas melebihi laba yang diperoleh. Tingginya ekuitas yang melebihi perolehan laba akan menurunkan nilai rasio ROE, sehingga semakin rendah ROE maka diindikasikan kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitasnya masih kurang optimal. Dengan demikian, rendahnya ROE akan menjadi sinyal negatif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Rata-rata *Return on Asset* perusahaan sektor Teknologi tahun 2019-2021 mengalami tren yang cenderung meningkat. Tingginya ROA, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA naik selama dua tahun berturut-turut yakni dari tahun 2020-2021. Tingginya nilai ROA, akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan

modalnya di perusahaan teknologi.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan sektor Teknologi tahun 2019-2021 mengalami tren yang cenderung menurun. Tingginya DER, mencerminkan tingkat risiko yang tinggi. Rasio DER tertinggi terjadi pada tahun 2019 kemudian turun secara signifikan di tahun 2020. Akan tetapi DER meningkat kembali di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 besarnya ekuitas melebihi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Rendahnya nilai DER ini, akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan teknologi.

Pada perusahaan sektor teknologi rata-rata EPS, ROE, ROA, dan DER menunjukkan kinerja keuangan yang bagus, akan tetapi memiliki pergerakan harga saham yang cenderung negatif atau menurun. Perusahaan memiliki rata-rata EPS yang tinggi, artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar sahamnya. Peningkatan keuntungan tersebut diduga disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap produk dan layanan perusahaan sektor teknologi akibat pandemi covid-19. Kemudian, nilai ROA perusahaan juga tinggi, artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi pada rasio ROE, perusahaan memiliki nilai ROE yang rendah, hal ini diduga karena bertambahnya jumlah ekuitas perusahaan yang berasal dari investor maupun hutang. Terakhir rasio DER, perusahaan sektor teknologi memiliki nilai DER yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya secara optimal dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga baik untuk investor dalam memperimbangkan keputusan investasi di perusahaan sektor teknologi karena memiliki fundamental yang bagus.

Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam melalui penelitian ini, untuk membuktikan bahwa keempat faktor tersebut merupakan faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah EPS, ROE, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

Kajian Teori

Signaling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence tahun 1973 (Spence, 1973), disebutkan bahwa pihak pengirim, dalam contoh ini pemilik informasi, mengirimkan sinyal berupa informasi yang mewakili keadaan perusahaan saat ini dan berguna untuk penerima, dalam hal ini investor. Signaling theory merupakan hipotesis tentang fluktuasi harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi (Fahmi, 2015). Peranan Teori Sinyal terhadap harga saham yaitu perusahaan menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang bisa dianalisis berlanjut. Data yang bisa dianalisis oleh investor yaitu seperti data profit perusahaan, utang perusahaan, modal perusahaan, dan sebagainya yang pada akhirnya data tersebut bisa menjadi sinyal bagi investor dalam berinvestasi.

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Handini, 2020). Investasi adalah

penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2022). Jadi secara umum, Investasi adalah pengelolaan dana dengan menanamkan sebagian harta di masa sekarang dalam periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Instrumen investasi di pasar modal sering disebut dengan efek yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal (Sutrisno, 2017). Bentuk-bentuk dari investasi antara lain *real investment*, investasi yang melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin, atau pabrik, dan *financial investment*, investasi yang melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*Common stock*) dan Obligasi (*Bond*).

Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan (Raharjo, 2006). Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Pembagian saham berdasarkan kemampuan hak tagih atau klaim ada dua yaitu pertama saham biasa (*Common Stock*), saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Apabila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Kedua, Saham preferen (*Preferred stock*), saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Darmadji, 2012).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono, 2001). Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Jika suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika kelebihan penawaran, maka harga saham akan cenderung turun.

Harga saham dapat dibedakan menjadi delapan yaitu harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukuan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman, 2) pengumuman pendanaan, 3) pengumuman badan direksi manajemen, 4) pengumuman pengambilalihan diversifikasi, 5) pengumuman ketenagakerjaan, 6) pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) pengumuman dari pemerintah, 2) pengumuman hukum, 3) pengumuman industri sekuritas, 4) gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar, dan 5) berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni, 2022). Dengan menganalisis rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau menggambarkan baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menurut penggunaannya dikelompokkan menjadi lima yaitu 1) rasio likuiditas (*liquidity ratios*) meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, dan *Cash ratio*, 2) rasio leverage (*leverage ratios*) meliputi *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, dan *Debt Service Ratio*, 3) rasio aktivitas (*activity ratios*) meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva, 4) rasio keuntungan (*profitability ratios*) meliputi *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan *earning per share*, 5) rasio penilaian (*valuation ratios*) meliputi *price earning ratio* dan *market to book value ratio*. Berikut merupakan penjelasan dari rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Earning per Share*

Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah

laba bagi pemilik atau EAT. Rumus EPS adalah:

$$\text{EPS} = \text{EAT} / \text{Jumlah lembar saham}$$

2. Return on Equity

Return on Equity atau disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dengan demikian rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \text{EAT} / \text{Modal sendiri} \times 100\%$$

3. Return on Asset

Return on Asset atau disebut juga dengan rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / (\text{Total aktiva}) \times 100\%$$

4. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equity Perusahaan maksimal 100%. Rumus debt to equity ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total hutang} / \text{Modal}) \times 100\%$$

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2010). Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 = EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

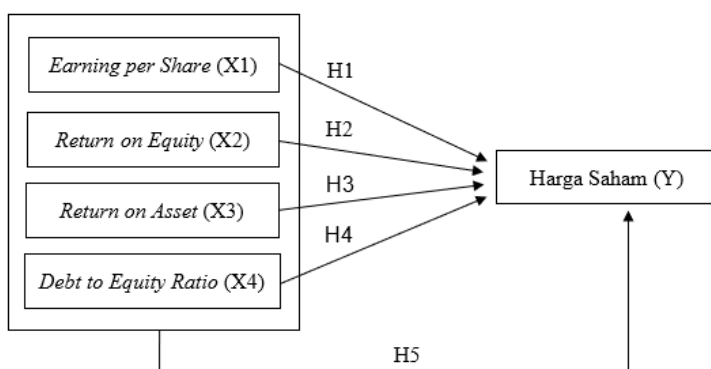
H2 = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 = ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 = DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H5 = EPS, ROE, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Untuk memperjelas rumusan hipotesis penelitian, berikut disajikan skema hipotesis penelitian:



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel, melalui pengujian hipotesis salah satunya menggunakan statistik inferensial (Ngatno, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu 44 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari populasi tersebut didapatkan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data berkala/*time series*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan Perusahaan. Data tersebut diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan laman masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis statistik untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov ((K-S) dan diperkuat dengan analisis grafik histogram dan *probability plot*. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

d. This is a lower bound of the true significance.
 c. Lilliefors Significance Correction
 b. Calculated from data.
 a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Residual
N		38
Normal Parameter	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1150,8182000
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,500 ^a

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov dari seluruh nilai EPS, ROE, ROA, DER, dan harga saham sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan yang rendah antar variabel independennya. Model regresi tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleran lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1190,482	374,233		3,181	,003		
EPS	21,873	10,103	,264	2,165	,037	,476	2,099
ROE	51,540	23,877	,297	2,159	,038	,373	2,679
ROA	145,639	65,750	,340	2,215	,034	,300	3,331
DER	-1134,480	415,074	-,239	-2,733	,010	,924	1,083

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa variabel independen EPS, ROE, ROA, dan DER memiliki tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 sehingga dalam model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Run Test

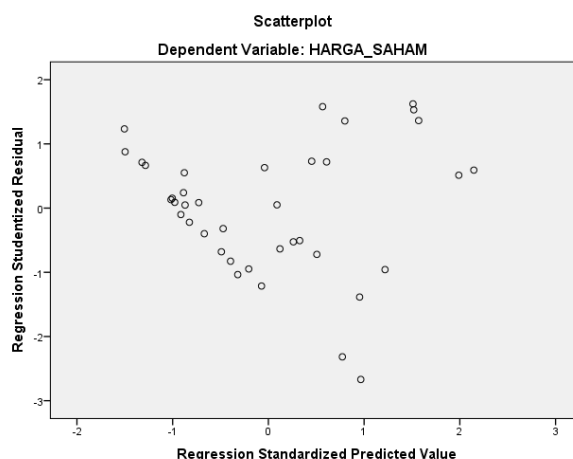
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	87,04775
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	20
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 1,000 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui bahwa terjadi penyebaran residual tidak homogen. Hal tersebut dapat dilihat dari penyebaran titik-titik tidak merata dan acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi,

dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kuat lemahnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat diukur dari koefisien korelasinya. Jika nilai koefisien korelasi < 0,5 maka hubungan tersebut lemah dan jika nilai koefisien korelasinya > 0,5 maka hubungan tersebut kuat (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872 ^a	,760	,732	1184,980

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4. di atas, nilai koefisien korelasi antara EPS, ROE, ROA, dan DER sebesar 0,872. Hasil perhitungan tersebut terletak pada interval 0,80 – 1,000 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap harga saham mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.

Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi pengaruh dari total variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjelasnya atau variabel bebas (independen). Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar pula proporsi yang dapat dijelaskan. Berdasarkan tabel 4., besarnya nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai R² 0,760. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap harga saham sebesar 76%. Variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, ROE, ROA, dan DER sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain selain EPS, ROE, ROA, dan DER

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1190,482	374,233		3,181	,003
	EPS	21,873	10,103	,264	2,165	,037
	ROE	51,540	23,877	,297	2,159	,038
	ROA	145,639	65,750	,340	2,215	,034
	DER	-1134,480	415,074	-,239	-2,733	,010

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

$$Y = 1190,482 + 21,873 X_1 + 51,540 X_2 + 145,639 X_3 + -1134,480 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel independen EPS, ROE, dan ROA

berpengaruh positif terhadap harga saham dan variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian dilihat dari tabel 5. diperoleh nilai signifikansi variabel EPS (0,037), ROE (0,038), ROA (0,034), dan DER (0,010) atau $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, ROE, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap harga saham. Variabel dominan pada hasil analisis regresi linier berganda adalah DER yaitu dengan nilai signifikansi sebesar (0,010) di mana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi variabel EPS (0,037), ROE (0,038), dan ROA (0,034).

Uji T (Parsial)

Nilai t tabel dengan $df = (n-k-1) 39-4-1 = 34$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,697. Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel EPS memiliki nilai t hitung $> t$ tabel di mana $2,165 > 1,690$ dengan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel EPS memiliki nilai t hitung $> t$ tabel di mana $2,159 > 1,690$ dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel EPS memiliki nilai t hitung $> t$ tabel di mana $2,215 > 1,690$ dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel EPS memiliki nilai t hitung $> t$ tabel di mana $-2,733 > 1,690$ dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151062233,983	4	37765558,496	26,895	,000 ^b
	Residual	47742007,247	34	1404176,684		
	Total	198804241,231	38			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS, ROA

Berdasarkan tabel 3.14, diperoleh hasil F hitung sebesar 26,895 atau $> F$ tabel yaitu 3,91, sedangkan nilai probabilitasnya atau Sig. Sebesar 0,000 atau $< 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, ROE, ROA, dan DER secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Hasil pada penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu signaling theory. Spence (1973) mengemukakan bahwa pihak pengirim, dalam contoh ini pemilik informasi, mengirimkan sinyal berupa informasi yang mewakili keadaan perusahaan saat ini dan berguna untuk penerima, dalam hal ini investor (Spence, 1973).

Signaling theory merupakan hipotesis tentang fluktuasi harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi (Fahmi, 2015). Peranan Teori Sinyal terhadap harga saham yaitu perusahaan menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang bisa dianalisis berlanjut. Data

yang bisa dianalisis oleh investor yaitu salah satunya data rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keempat rasio tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. EPS (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
2. ROE (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
3. ROA (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
4. DER (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
5. EPS (X1), ROE (X2), ROA (X3), dan DER (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y), DER merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diusulkan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sektor teknologi dapat terus meningkatkan rasio EPS untuk dapat mensejahterakan para pemegang saham.
 - b. Perusahaan sektor teknologi terus meningkatkan rasio ROE dan meningkatkan efektivitas pengelolaan modal untuk dapat menghasilkan keuntungan yang absolut bagi perusahaan.
 - c. Perusahaan sektor teknologi terus meningkatkan rasio ROA dan mengelola aset yang dimilikinya dengan optimal sehingga dapat terus menghasilkan laba yang konsisten untuk perusahaan.
 - d. Perusahaan sektor teknologi dapat meminimalkan rasio DER dan lebih efektif terhadap pengelolaan hutangnya, supaya dapat memperkecil hutang sehingga dapat meningkatkan harga saham.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur bagi investor untuk menentukan investasi. Selain itu, diharapkan investor dapat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lainnya yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai harga saham disarankan untuk:

- a. Menambah variabel penelitian agar dapat lebih komprehensif sehingga akan menghasilkan informasi yang lebih akurat.
- b. Faktor makro seperti inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi variabel yang berasal dari luar perusahaan untuk digunakan memprediksi harga saham perusahaan.

Daftar Referensi

Aminda, R. S., & Saputra, R. G. (2021). Analisis Pengaruh DER dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional & Call*

For Papers, 664–674.

- Darmadji, F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Handini, D. E. D. A. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Ngatno. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/188210>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (15th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Survei Internet APJII 2024. (2024). Retrieved from <https://survei.apjii.or.id/>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.